



FRAGMEN CINTA PECAHAN KENANGAN

Wiska Putri Ayu, dkk.

KPM
INDONESIA

FRAGMEN

Cinta

Pecahan Kenangan

Wiska Putri Ayu, dkk.



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

Fragmen Cinta, Pecahan Kenangan

Copyright ©2025 By Wiska Putri Ayu, dkk.

All right reserved

Penulis

Wiska Putri Ayu, Warda Zakiyyah, Noprianti,
Tenri Ayulia Putri, Esti Surti, Mince Silviyanti Saputri,
Mustainah, Reski Andini, Andi Rias Ramlan,
Syahrul Mubaraq, Wahdania Muhdar, Nurfadillah,
Febrianigsih Alsa Putri, Afrilia, Nurul Amaliah, Nurasisah,
Rahmawati, Sarifah N Fatimah, Sucihati Maulia,
A.Irda Gusfatiani, Riska, Alya Safitri, Nurna, Rasni Asifa, Mustiara,
A. Aril Maulana, Anatahsya, Rani Dianingsi, Muh. Ilham Ismail,
Arsetia Mega Putri, Wulandari, Aurel Natasya. A, Nur Fawilda Yanti, Wardatul
Jannah, Andi Nuraeni, St. Aisyah Nur Fadilah,
Sri Wahyuni Malik.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Editor: Fadilah Neyarasmu, S.Pd., M.Pd.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)
Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia
Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021
081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>
www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com
Distributor
<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia
@penerbitbukujogja



QRCBN: 62-1307-1310-250

Cetakan ke-1, Oktober 2025

15,5 x 23 cm, iv + 183 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)



PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Berkat izin serta pertolongan-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan buku antologi cerpen ini dengan baik. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah memberikan teladan luhur dalam keistikamahan dan keilmuan.

Buku antologi cerpen berjudul “Fragmen Cinta Pecahan Kenangan” ini merupakan hasil dari proses kreatif dan kontemplatif yang kami jalani dalam menafsirkan berbagai pengalaman, perasaan, dan dinamika kehidupan. Setiap cerpen yang terhimpun dalam antologi ini ditulis dengan harapan dapat menggugah, menginspirasi, serta menyentuh sisi reflektif para pembaca. Karya ini

kami persembahkan sebagai bentuk kontribusi dalam memperkaya khazanah sastra Indonesia serta mendorong semangat literasi di kalangan masyarakat.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun materil. Kami juga menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kami membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya di masa mendatang. Besar harapan kami, “Fragmen Cinta Pecahan Kenangan” dapat menjadi bagian dari gerakan literasi yang lebih luas dan memberi nilai bagi para pembaca, baik dari segi bahasa maupun makna kehidupan yang tersirat di dalamnya.

Makassar, 22 Oktober 2025

Penulis





DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI	iii
Sebelum Kita Mengerti	1
Kenangan Indah dari Sebuah Rahasia	5
Sahabat Baru Menambah Warna Hidup.....	10
Kabut Jembatan Merah	15
Liburan yang Tertunda.....	19
Magang Bukan Sekedar Tugas.....	23
Satu Kalimat yang Tak Pernah Kau Ucapkan	26
Kehilangan yang Tak Nyata.....	30
Bisik Senja di Garis Pantai.....	35
Luka yang Menguatkan.....	39
Tak Pernah Jadi Milik.....	43
Hanya Sebatas Itu	48
Bintang yang Bersinar di Balik Awan	54
Bayangan di Balik Surban	58
Luka yang Perlahan Sembuh	61
Perjuangan Hidup	66

Antara Kenangan dan Harapan	69
Gerbang Impian, Langkah Pertama	74
Petualang di Negeri Awan	79
Rindu di Tanah Suci	83
Janji di Balik Seragam Hijau dan Jas Putih yang Tertunda.....	88
Dari Pantai Ke Hati.....	94
Di Balik Tangis yang Diam.....	98
Jejak di Koridor Senja.....	103
Masih di Sini, Yah.....	106
Sang Pejuang	110
Bayangan di Balik Cermin Retak	115
Penyesalan di Atap Jeneponto	120
Masa Sekolah.....	125
Kerja Sambil Kuliah! Ya, Inilah Kehidupanku	128
Jejak-Jejak Kenangan.....	132
Nasi Goreng Ala Nenek.....	136
Persahabatan di Balik Seragam Putih Abu-Abu.....	141
Kebebasan yang Merugikan	146
Dua Tahun Terbaik.....	150
Dia.....	155
Jalan yang Menghimpit Suara	160
TENTANG PENULIS.....	165



TENTANG PENULIS



Nama : Wiska Putri Ayu

TTL : Bone, 02 Januari 2006

Pesan : Lewat cerita ini, saya ingin mengingatkan bahwa hidup terlalu singkat untuk dihabiskan dalam penyesalan. Jangan terlalu larut dalam apa yang hilang, tapi syukurilah apa yang masih ada. Selama kita masih mau berjalan, sekecil apa pun langkahnya, kita sudah bergerak menuju cahaya yang baru.

Kesan : Menulis cerpen ini menjadi cara paling jujur untuk berdialog dengan diri sendiri. Dari setiap kalimat, saya belajar bahwa kedewasaan bukan soal seberapa banyak kita memahami, tapi seberapa tulus kita menerimanya.



Nama : Warda Zakiyyah

TTL: Watan Soppeng 01 Maret 2006

Pesan: Persahabatan sejati lahir dari keikhlasan dan saling pengertian. Rasa iri dan salah paham hanya akan merusak hubungan yang indah. Dengan hati yang tulus dan saling memaafkan, persahabatan akan menjadi lebih kuat, hangat, dan penuh warna.

Kesan : Kisahnya memberi kesan hangat tentang persahabatan yang penuh warna.

Ada rasa sedih, marah, dan akhirnya bahagia saat semuanya kembali seperti semula. Cerita ini terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari dan membuat hati tenang setelah membacanya.



Nama : Noprianti

TTL : Manarai, 07 November 2005

Pesan : Cerita ini lahir dari kenangan masa kecil yang sederhana namun bermakna. Persahabatan sejati tidak selalu lahir dari kesempurnaan, melainkan dari tawa, kesalahpahaman, dan rahasia kecil menyatukan hati. Kadang, kebohongan kecil yang tak berbahaya justru menjadi cara paling manis untuk belajar tentang

kejujuran, kebersamaan, dan arti memaafkan. **Kesan :** Menulis cerita ini menjadi perjalanan yang hangat dan penuh nostalgia. Dari setiap adegan, saya belajar bahwa masa kecil menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk mengajarkan arti kebersamaan dan ketulusan. Tidak semua kenangan harus sempurna untuk bisa indah, cukup menjadi bagian dari perjalanan yang tulus dan ia akan abadi di hati.



Nama: Tenri Ayulia Putri

TTL: Bantaeng, 03 Februari 2007

Pesan: Sebagian cerita lahir dari perasaan yang tak pernah selesai. Ada yang datang untuk tinggal, ada juga yang hanya singgah lalu pergi meninggalkan jejak. Menulis bagi saya adalah cara sederhana untuk mengenang dan memahami hidup. Setiap cerita menyimpan makna, meski lahir dari hal-hal kecil yang sering terlupa.

Kesan: Dari menulis, saya belajar bahwa setiap perasaan layak diceritakan, dan setiap kisah punya jalannya sendiri. Mungkin, di antara halaman ini, ada perasaan yang juga pernah kamu sembunyikan.

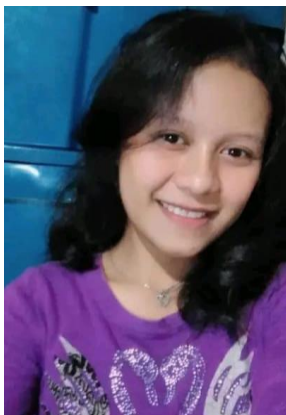


Nama : Esti Surti

TTL : Tarakan, 29 Januari 2006

Pesan : Cerpen ini mengajarkan bahwa pengalaman magang bukan hanya sekadar kewajiban sekolah, tetapi merupakan kesempatan berharga untuk belajar tentang tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan etika dalam dunia kerja Melalui pengalaman PKL,

menunjukkan pentingnya sikap sopan santun, rasa hormat kepada pembimbing, dan semangat untuk terus belajar agar dapat berkembang secara pribadi. **Kesan** : Cerpen ini memberikan kesan hangat, inspiratif, dan realistis dapat merasakan perjalanan, dari rasa gugup menjadi percaya diri, dari kebingungan menjadi terampil. Hubungan yang akrab antara para pegawai di tempat magang menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh makna. Cerita ini juga meninggalkan kesan bahwa setiap pengalaman kerja adalah terbaik dalam kehidupan.



Nama : Mince Silvianti Saputri

TTL : Sandakan, 30 Maret 2003

Pesan : Tak semua cinta diciptakan untuk dimiliki beberapa hadir hanya untuk mengajarkan arti keikhlasan dan keindahan dalam kehilangan.

Kesan : Menulis cerpen ini seperti menumpahkan senja yang terperangkap di dada hangat, indah, namun perlahan memudar. Setiap kata lahir dari perasaan yang pernah singgah, dari luka yang perlahan belajar menjadi tenang. Saya berharap pembaca dapat merasakan kegetiran yang lembut di antara kalimatnya, dan menemukan keindahan dalam mencintai meski tanpa memiliki.



Nama : Mustainah

TTL : 14 Agustus 2006

Pesan : Kebahagiaan tidak selalu datang dari tempat yang mewah atau rencana yang sempurna. Terkadang, kebersamaan dan keikhlasan dalam menerima keadaan justru meng-hadirkan makna yang lebih dalam dan membahagiakan. **Kesan**: Rasa hangat dan bahagia ketika bisa mengenang momen sederhana bersama teman-teman. Saya merasa proses menulis ini membantu saya belajar menghargai waktu, kebersamaan, dan hal-hal kecil yang sering terlewat dalam kehidupan sehari-hari.

Nama : Reski Andini



TTL : Paniroang, 24 Juni 2006

Pesan : Dari cerita ini, saya belajar bahwa perasaan seseorang bukan sesuatu yang bisa dijadikan per-mainan. Perhatian kecil dapat me-miliki dampak besar bagi orang lain. Selain itu, kita harus menyadari bahwa setiap tindakan, dapat ber-dampak pada hubungan yang kita miliki. Jangan pernah menyepelekan arti kehadiran seseorang sebelum akhirnya kita benar-benar kehilangannya. **Kesan**: Membaca cerita ini seperti melihat bagian kehidupan nyata dari perasaan kehilangan yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Saya belajar dari setiap percakapan dan keheningan di antaranya, bahwa tidak semua yang pergi benar-benar hilang. Ada saat-saat ketika yang paling sulit bukan melepaskan, tetapi menerima kenyataan bahwa sesuatu sudah tidak sama lagi.



Nama : Andi Rias Ramlan

TTL : Sinjai, 30 Juni 2005

Pesan : Cerpen *Bisik Senja di Garis Pantai* mengajarkan bahwa setiap kegagalan bukanlah akhir, melainkan kesempatan untuk bangkit kembali. Seperti senja yang selalu hadir setelah tenggelam, manusia pun selalu punya harapan baru selama mau berusaha dan percaya pada diri sendiri.

Kesan : Cerita ini sederhana namun menyentuh. Suasana pantai yang tenang dan dialog hangat antar tokoh membuat pembaca merasakan kedamaian serta semangat untuk tidak menyerah.



Nama : Syahrul Mubaraq

TTL : Minasate'ne, 05 September 2006

Pesan : Jangan pernah meremehkan orang lain hanya karena penampilan atau keadaan. Setiap orang punya luka dan perjuangan masing-masing. Dari rasa sakit, kita bisa belajar menjadi lebih kuat. Menulis, berbicara, atau berkarya adalah cara terbaik untuk melawan ketidakadilan tanpa kekerasan.

Kesan : Cerpen ini sangat menyentuh dan menginspirasi. Kisah perjuangan Sani membuat pembaca merasakan betapa beratnya menjadi korban ejekan, namun juga menunjukkan bahwa dari luka bisa lahir kekuatan. Cerita ini sederhana, tapi penuh makna dan emosi yang nyata.



Nama : Wahdania Muhdar

TTL : Pangkajene, 9 Agustus 2006

Pesan : Cerpen ini ditulis sebagai pengingat bahwa cinta tidak selalu hadir dalam bentuk kata-kata manis ataupun pelukan yang hangat, tetapi juga dalam diam, kerja keras, dan juga dalam hal-hal kecil yang sering kita abaikan.

Kesan : Menulis cerpen ini membuat saya sadar betapa pentingnya komunikasi dalam keluarga, dan satu kalimat yang sederhana bisa menjadi jembatan antara dua hati yang lama terpisah dan bersatu kembali. Semoga pembaca bisa menemukan kehangatan dan harapan di dalamnya.



Nama : Nurfadillah

TTL : Bulu Laju, 25 Desember 2005

Pesan : Melalui cerita ini, saya ingin menyampaikan pesan bahwa tidak semua kedekatan berakhir dengan sesuai harapan. Mencintai seseorang memang indah, tetapi mencintai diri sendiri jauh lebih penting.

Kesan : Menulis kisah ini menjadi pelepasan bagi saya. Ada rasa lega yang tak bisa dijelaskan saat setiap emosi dan kekecewaan yang lama saya pendam akhirnya bisa tertuang dalam kata-kata. Jujur, hingga kini, hati saya masih dihantui rasa penasaran tentang apa yang sebenarnya dia rasakan terhadap saya. Namun, dari kisah ini saya belajar bahwa setiap pertemuan memiliki maknanya sendiri. Walau akhirnya hanya berujung pada kenangan yang tak bisa diulang, setidaknya kisah ini mengajarkan saya untuk tetap menghargai setiap rasa, terutama diri saya sendiri.



Nama : Febrianigsih Alsa Putri

TTL : Sinjai, 14 Februari 2006

Kesan : Cerpen ini sangat menginspirasi. Kisah perjuangan Alsa menggambarkan bahwa keberanian untuk melangkah dan keluar dari rasa takut dapat mengubah hidup se-seorang. Ceritanya menyentuh hati dan memberi semangat untuk tidak mudah menyerah pada mimpi.

Pesan: Jangan pernah takut untuk bermimpi besar dan memulai perubahan.

Percayalah pada diri sendiri, karena setiap orang memiliki cahaya yang bisa bersinar meski tertutup awan keraguan.



Nama : Afrilia

TTL : Macenning, 17, 2006

Pesan dan kesan: Menjadi salah satu Mahasiswa di jurusan Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia membuat saya mengetahui banyak hal, ternyata bahasa indonesia tidak semudah yang kita ketahui, namun dibalik rintangan, suka dan duka di masa perkuliahan ini saya berharap dapat menyelesaikannya

dengan tepat waktu melalui banyak dukungan dari orang-orang terdekat saya.



Nama : Nurul Amaliah

TTL : Sinjai, 07 Mei 2006

Kesan : Cerpen “Luka yang Perlahan Sembuh” memberi-kan kesan yang sangat mendalam dan menyentuh hati. Cerita ini tentang perjuangan dalam menghadapi luka batin dan menemukan kembali makna hidup. Alurnya tenang namun penuh emosi, membuat pembaca ikut merasakan peristiwa tersebut.

Pesan : Setiap luka membutuhkan waktu untuk sembuh, namun yang terpenting adalah keberanian untuk berdamai dengan masa lalu dan tetap melangkah maju. Tidak semua orang datang untuk melukai, ada yang hadir untuk membantu kita menemukan diri sendiri kembali. Cerpen ini mengajarkan bahwa kekuatan sejati bukan berarti tidak pernah terluka, tetapi mampu bangkit meski hati pernah hancur.



Nama : Nurasisah

TTL : 28 Agustus 2005

Pesan: Cerpen “Petualang di Negeri Awan” mengajarkan bahwa mimpi dan keberanian dapat mengubah hidup. Melalui tokoh Ranu, pembaca diajak untuk berani bermimpi dan percaya bahwa tekad serta ketulusan dapat mewujudkannya.

Kesan: Saya merasa terinspirasi saat menulis cerpen ini karena ingin menunjukkan bahwa setiap mimpi bernilai dan bisa mengubah hidup. Kisah Ranu membuat saya belajar tentang arti keberanian, ketulusan, dan keyakinan diri.



ingin saya sampaikan

Nama : Rahmawati

TTL : Tanabangka, 09 September 2006

Kesan dan Pesan: Menulis cerpen memberikan kesem-patan bagi saya untuk menyalurkan perasaan dan imajinasi ke dalam bentuk cerita. Melalui tulisan, saya belajar memahami berbagai sudut pandang kehidupan dan berharap pembaca dapat merasakan pesan yang



Nama : Sarifah N Fatimah

TTL : Moncobalang, 29 Mei 2006

Pesan : Cerpen ini mengajarkan bahwa cinta tidak selalu harus berakhir dengan memiliki. Kadang, cinta hadir untuk memberi makna, bukan untuk dimiliki selamanya. Melalui kisah Sarifah dan Alwin, pembaca diajak memahami arti keikhlasan dalam mencintai dan ketulusan dalam melepaskan.

Kesan : Cerpen ini sangat menyentuh dan penuh makna. Alur ceritanya menggambarkan kisah cinta yang realistis dan dekat dengan kehidupan remaja masa kini. Gaya bahasanya membuat pembaca terbawa suasana dari kebahagiaan sederhana hingga kesedihan yang dalam. Kisahnya manis namun juga mengharukan, meninggalkan kesan hangat dan renungan bahwa cinta sejati tidak selalu berujung bersama, tapi tetap abadi dalam kenangan.



Nama : Sucihati Maulia

TTL : Bura'ne 15 April 2006

Pesan : Cerpen ini mengajarkan bahwa kerinduan tulus kepada tempat suci dapat menjadi kekuatan untuk terus berdoa, berusaha, dan memperbaiki diri dengan sabar dan ikhlas.

Kesan: Ceritanya menyentuh dan mengharukan karena menggambarkan ketulusan ibadah dan perjuangan dalam keterbatasan yang menginspirasi pembaca untuk lebih mendekat kepada Tuhan.



Nama : A. Irda Gusfatiani

TTL : Patimpeng, 10 Agustus 2005

Kesan : Kesan yang menyentuh dan penuh makna. Cerita ini meng-gambarkan betapa kerasnya perju-a-ngan seseorang dalam menghadapi kesulitan hidup dengan semangat pantang menyerah. Tokohnya digambarkan kuat, sabar, dan tidak mudah putus asa meskipun dihadapkan pada berbagai cobaan.

Pesan : Pesan yang dapat diambil dari cerpen ini adalah agar kita selalu berusaha, bekerja keras, dan tidak menyerah pada keadaan. Hidup memang penuh rintangan, tetapi dengan tekad dan keikhlasan, semua bisa dilewati. Cerpen ini mengajarkan bahwa setiap perjuangan akan membuahkan hasil jika dijalani dengan kesabaran dan keyakinan.



Nama : Riska

TTL : Sampie, 17 Mei 2005

Pesan : Cerpen ini menunjukkan bahwa luka bukan akhir, melainkan awal untuk menemukan keteguhan. Kisah Adara menggambarkan bagaimana kehilangan, kasih ibu, dan tekad hidup membentuk kekuatan sejati yang menjadikan seseorang lebih kuat dan bijak.

Kesan: Menulis cerpen ini menjadi pengalaman emosional bagi penulis. Setiap bagian membuka kembali kenangan tentang luka dan perjuangan

hidup. Melalui kisah Adara, penulis ingin menampilkan ketegaran seorang anak yang tumbuh tanpa kasih sayang utuh. Kesan yang tertinggal adalah haru dan bangga, karena dari penderitaan justru lahir kekuatan dan harapan baru.



Nama : Alya Safitri

TTL : Makassar, 26 Oktober 2006

Pesan: Menulis cerpen ini membuka kenangan lama yang penuh rasa. Ada senyum, ada sesak, tapi juga ada kekuatan untuk bangkit. Setiap perpisahan meninggalkan pelajaran berharga.

Kesan: Jangan terjebak pada masa lalu, karena hidup harus terus berjalan. Cinta sejati adalah berani melepaskan demi kebahagiaan baru. Belajarlah berdamai

dan melangkah dengan hati yang kuat.



Nama : Nurna

TTL : Toasae, 1 Mei 2005

Kesan dan Pesan: Setiap keberhasilan berawal dari niat yang tulus dan usaha yang bersungguh-sungguh. Perjalananmu mungkin tidak lurus, tetapi setiap belokan memiliki makna. Teruslah melangkah dan kamu akan sampai ke tujuanmu!



Nama : Rasni Asifa

TTL : Makassar, 28 April 2006

Pesan : Cerpen ini juga mengajarkan pentingnya kemandirian dan rasa tanggung jawab, terutama bagi para mahasiswa yang berjuang demi pendidikan. Kesuksesan tidak datang secara instan, melainkan melalui kerja keras, ketekunan, dan pengorbanan. Melalui tulisan ini, saya ingin menyampaikan bahwa hidup sederhana bukanlah penghalang untuk meraih mimpi. Justru dari

keterbatasanlah muncul kekuatan dan semangat pantang menyerah.

Kesan: Cerpen ini menjadi pengingat bahwa usaha sekecil apa pun tetap berarti jika dilakukan dengan niat tulus dan cinta kepada keluarga. Kisah ini bukan hanya tulisan, melainkan potret nyata perjuangan dan cinta dalam diam, yang mengajarkan arti sesungguhnya dari keteguhan dan rasa syukur. Saya belajar bahwa setiap perjuangan pasti berbuah hasil, dan tidak ada pengorbanan yang sia-sia jika dilakukan dengan tekad dan niat baik



Nama : Mustiara

TTL : Balloang, 06 September 2006

Kesan : Menulis kisah ini seperti menatap kembali perjalanan yang penuh warna. Ada haru dalam setiap ingatan dan syukur dalam setiap langkah yang pernah dijalani. Setiap kenangan seolah berbisik lembut tentang arti ikhlas dan keindahan dalam menerima takdir.

Pesan : Hidup tidak selalu berjalan sesuai keinginan, namun setiap perhentian membawa pelajaran tentang sabar dan ketulusan. Mimpi yang tertunda bukan tanda akhir, melainkan jeda untuk memantaskan diri pada waktu yang lebih indah. Di balik perjuangan dan doa, selalu ada cahaya yang menuntun hati untuk tetap percaya.



Nama : A. Aril Maulana

TTL : Soppeng, 5 Februari 2006

Kesan: Menulis cerpen ini menjadi perjalanan yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi saya. Dari kisah sederhana tentang dua remaja yang menemukan arti kebersamaan di tengah kesibukan, saya belajar bahwa cinta tidak selalu harus megahkadang justru tumbuh di tempat yang paling sunyi.

Pesan: Semoga pembaca dapat merasakan kehangatan dan ketulusan yang saya coba tuangkan dalam setiap kata.



Nama : Anatahsya

Kesan : Membuat cerpen terasa seperti berpetualang di dunia imajinasi sendiri. Kadang sulit menemukan ide, tapi begitu mulai menulis, semuanya terasa mengalir dan seru.

Pesan : Jangan takut menuangkan ide ke dalam tulisan. Cerita yang baik lahir dari keberanian untuk mencoba dan mengekspresikan perasaan dengan jujur, berpikir mendalam, serta memahami kehidupan di sekitar. Pesan saya, jangan ragu untuk menulis karena setiap orang memiliki ide dan imajinasi yang unik. Kita dapat mengekspresikan diri, mengasah kreativitas, dan melatih cara berpikir kritis. Setiap cerita yang kita tulis sebaiknya juga membawa pesan moral agar pembaca tidak hanya terhibur, tetapi memperoleh makna dan pelajaran berharga.



Nama : Rani Dianingsi

TTL : Mobagu, 09 juni 2005

Pesan : Cerpen ini lahir dari ruang paling pribadi dalam hati saya ruang yang penuh rindu dan kehilangan atas sosok ayah. Saya ingin menyampaikan bahwa kepergian secara fisik tidak berarti hilangnya kehadiran. Sosok ayah tetap hadir lewat nilai-nilai yang ia tinggalkan dan kekuatan yang diwariskannya. Bertahan di tengah kehilangan bukan bentuk kelemahan, melainkan kekuatan dalam mencintai secara sederhana lewat ingatan dan keheningan. **Kesan** : Menulis cerpen ini adalah pengalaman emosional yang dalam. Setiap kalimat yang saya tulis adalah ungkapan rindu yang tak pernah sempat terucap, dan upaya memahami bahwa melepaskan tidak sama dengan melupakan.



Nama : Muh. Ilham Ismail

TTL : 25 Maret 2006

Pesan : Cerpen ini mengajarkan bahwa tidak semua perasaan harus diungkapkan. Terkadang kejujuran justru merusak hubungan. Kita harus belajar memahami situasi dan meng-hargai perasaan orang lain. Cerita ini juga menanamkan nilai keikhlasan dalam penolakan. Cinta tak selalu harus memiliki.

Kesan: Cerpen ini terasa hangat dan menyentuh dengan emosi yang digambarkan alami. Latar “atap Jeneponto” memberi kesan romantis sekaligus pilu. Bahasanya sederhana namun bermakna, membuat pembaca mudah terbawa suasana. Akhir cerita yang melankolis.



Nama : Arsetia Mega Putri

TTL : Tondokbakaru 28 April 2006

Pesan : Cinta dan persahabatan tak selalu harus dimiliki untuk tetap berarti. Kadang, yang terindah justru ketika kita belajar melepaskan dengan hati yang ikhlas. Waktu mungkin memisahkan, tapi kenangan akan selalu tinggal abadi di setiap sudut hati yang pernah berbagi tawa bersama.

Kesan: Cerpen ini menjadi perjalanan batin tentang arti kehilangan dan makna persahabatan sejati. Bahwa takdir mungkin mengubah jarak, namun tidak pernah bisa menghapus rasa hangat dari masa lalu yang pernah kita sebut rumah.



Nama : Wulandari

TTL : Bulukumba, 03 November 2006

Kesan dan Pesan: Jangan pernah memandang orang sebelah mata atau memandang orang remeh karena Reseki. Jodoh, kesuksesan, dan ajal tidak ada yang tau, mungkin orang yang kamu hina hari ini Dia lah orang yang bisa menolongmu di saat engkau kesusahan. Kesuksesan tidak perlu di ucapkan melalui kata-kata tapi harus di buktikan dengan tekad dan usaha



Nama : Aurel Natasya. A

TTL : Jenepono 02 Juni 2007

Kesan : Selama menulis cerita “Nasi Goreng Ala Nenek”, saya merasa seolah kembali ke masa kecil yang penuh kehangatan dan kenangan sederhana. Dari kisah ini, saya belajar bahwa kasih sayang tidak selalu hadir dalam bentuk besar, tetapi tampak dari hal-hal kecil yang tulus. Melalui tulisan ini, saya

semakin memahami arti kehilangan dan rindu yang tak pernah benar-benar hilang. Setiap kenangan bersama orang yang kita sayangi memiliki tempat tersendiri di hati, mengajarkan kita untuk lebih menghargai kehadiran mereka.

Pesan: Setiap orang ada masanya, dan setiap masa ada kenangan yang tidak selalu bisa dilupakan. Kadang, seseorang datang hanya sebentar, tapi meninggalkan rasa yang bertahan lama. Maka, hargailah setiap pertemuan, karena mungkin di sanalah kenangan paling berharga terbentuk meski tak selalu bisa diulang.



Nama : Nur Fawilda Yanti

TTL : Latokdok, 21 Desember 2005

Pesan : Cerpen ini menegaskan bahwa setiap kisah hidup memiliki nilai dan bisa menginspirasi orang lain. Melalui tokoh Arya yang mene-ruskan cita-cita Sari, cerita menyoroti pentingnya menjaga mimpi, meng-hargai masa lalu, dan berani mencari makna hidup. Nilai kemanusiaan, harapan, dan semangat perjuangan tergambar sebagai sesuatu yang abadi.

Kesan: Cerpen ini menghadirkan suasana hangat dan menyentuh lewat perjalanan batin Arya yang penuh makna. Latar desa yang tenang menambah nuansa damai dan misterius. Cerita ini mengajarkan pentingnya menghargai kenangan serta memberi motivasi untuk terus bermimpi, berkarya, dan menjaga nilai kehidupan agar tetap hidup sepanjang waktu.



Nama : Wardatul Jannah

TTL : Minasatene, 20 Agustus 2025

Pesan : Kata-kata ini lahir dari rasa yang tumbuh di antara sunyi dan jeda tentang kehilangan yang perlahan diterima, harapan yang pernah retak, dan rindu yang memilih diam. Saya ingin berbagi bahwa tidak semua luka harus segera sembuh; menuliskannya saja kadang sudah menjadi cara untuk berdamai.

Kesan : Menulis puisi ini menjadi perjalanan mengenali diri sendiri. Dari setiap umpan, saya belajar bahwa tidak semua hal harus dipahami untuk bisa dirasakan. Terkadang, cukup dengan menerima, kita bisa melangkah lagi dengan hati yang lebih ringan.



Nama : Andi Nuraeni

TTL : Makassar, 18 April 2006

Pesan : Lewat tulisan ini saya ingin menyampaikan bahwa cinta yang tulus tak datang dua kali. Jangan biarkan keegoisan membuatmu kehilangan seseorang yang tulus mencintaimu, sebab penyesalan sering datang saat hati sudah terlambat untuk kembali.

Kesan: Saat menulis cerpen ini, saya merasa seperti berbicara dengan masa lalu. Ada rindu yang tak bisa diungkapkan dan penyesalan yang tak

bisa dihapus. Cerpen ini menjadi cara untuk melepaskan perasaan yang belum sempat terucap.



Nama : St. Aisyah Nur Fadilah

TTL : Pangkajene 13 November 2006

Pesan : Cerita pendek ini kemudian tertulis dari kisah nyata yakni dalam gelombang aksi akhir agustus 2025, seorang ojek online bernama Affan Kurniawan yang nyawa terenggut oleh seorang aparat yang seharusnya me-ngayominya namun iya dilindas dengan mobil makob brimobnya saat aksi di malam hari dari kisah ini pesan yang mesti kita

lihat bahwasanya negara harus mengembalikan secara menyeluruh kedaulatan rakyatnya dalam segala variabel sehingga tidak ada lagi peristiwa seperti ini yang terus terulang di negara kita.

Kesan : Oleh cerita pendek yang saya tuliskan ini kemudian memberikan kesan yang haru dan juga marah, tentu haru karena hilangnya nyawa seorang rakyat biasa yang pekerjaan kesehariannya dengan berprofesi sebagai ojek online saat menyuarkan haknya dan marah karena pemerintah dan aparat yang seharusnya melindungi rakyatnya bukan malah membunuhnya saat rakyat itu hanya menuntut haknya sendiri.



Nama : Sri Wahyuni Malik

TTL : Jeneponto, 09 Mei 2005

Pesan : Cerpen ini menunjuk-kan bahwa waktu dan perhatian merupakan suatu hal yang paling berharga buat anak. Anak tidak hanya membutuhkan kekayaan materi saja, tetapi menginginkan kasih sayang dan perhatian yang berlimpah. Anak yang nakal bisa jadi hanya ingin diperhatikan, ibu yang sibuk bekerja pun hanya ingin agar anaknya tidak merasa kekurangan

materi dan cukup untuk memenuhi kebutuhan anak. Sepasang ibu dan anak tersebut hanya kurang komunikasi untuk menyampaikan maksud dari perilaku mereka, maka dari itu komunikasi itu merupakan suatu hal yang sangat penting. **Kesan:** Menulis cerpen ini merupakan hal yang cukup menantang penulis, karna penulis ingin pembaca memahami masing-masing sudut pandang dari kedua tokoh tersebut. Cerita ini pun sebagian disesuaikan dengan kejadian nyata yang terjadi dalam kehidupan, melalui kisah ini penulis berharap masing-masing dari kita mau belajar bertanggung jawab atas setiap keputusan yang dipilih serta selalu belajar dari setiap kesalahan.